

Peralihan *Trans-Asia Pasific Partnership* (TPP) Menjadi *Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership* (CPTPP)

Pasca Mundurnya Amerika dari Keanggotaan

Kesi Yovana dan Fakhri Nawartama

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof Dr Moestopo (beragama)

hola.fakhrinawartama@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the transition from the Trans-Asia Pacific Partnership to a comprehensive and progressive agreement on the Trans-Pacific Partnership after the departure of the United States. The United States, which was the original signatory to the Trans Asia – Pacific Partnership agreement, simply withdrew when Donald Trump led the United States. The withdrawal of the United States raises questions considering the benefits that will be gained from the Trans-Asia Pacific Partnership agreement. International organization theory will explain the evolution of the transition from the Trans-Asia Pacific Partnership to a comprehensive and progressive agreement on the Trans-Pacific Partnership after the departure of the United States. Meanwhile, the method used in this research is descriptive qualitative which presents an in-depth picture of the social situation and describes the case clearly.

Keyword: *Transpacific Partnership, International organization theory, Comprehensive and Progressive Agreement Trans-Pacific Partnership.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai peralihan trans pasifik partnership menjadi comprehensive and progressive agreement trans pacific partnership pasca keluarnya Amerika Serikat. Amerika Serikat yang merupakan *original signatories* pada perjanjian Kemitraan Trans-Pasifik (*Trans-Pacific Partnership*) mundur begitu saja ketika Donald Trump memimpin Amerika Serikat. Mundurnya Amerika Serikat menimbulkan pertanyaan mengingat keuntungan yang akan didapatkan dari perjanjian Kemitraan Trans-Pasifik. Teori konstruktivisme akan menjelaskan tentang evolusi peralihan *Trans-Asia Pacific Partnership* menjadi *Comprehensive and Progressive Agreement Trans-Pacific Partnership* pasca keluarnya Amerika Serikat. Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menghadirkan gambaran tentang situasi sosial secara mendalam dan mendeskripsikan kasus dengan jelas.

Kata Kunci: Kemitraan Trans-Pasifik, Teori konstruktivisme, *Comprehensive and Progressive Agreement Trans-Pacific Partnership.*

Pendahuluan

Trans-Pacific Partnership (TPP) pada awalnya merupakan perjanjian perdagangan antara Brunei Darussalam, Chili, Selandia Baru, dan Singapura pada tahun 2005 yang diberi nama *Trans-Pacific Strategic Economic Partnership* (TSEP). Peralihan TPSEP menjadi TPP pada tahun 2008 merupakan gabungan antara negara anggota TPSEP dan beberapa anggota APEC (*Asia Pacific Economic Cooperation*). Perjanjian TPP ini secara garis besar merupakan suatu konsep perdagangan bebas dalam sektor barang, jasa, dan investasi yang menjadikan seputaran lautan pasifik sebagai kawasan perputaran perdangan. Perjanjian perdagangan ini dikenal juga sebagai Pasifik-4 (P4) yang merupakan perjanjian perdagangan bebas pertama yang anggotanya terdiri atas negara-negara berasal dari kedua sisi pasifik.

Pasifik – 4 (P4) pertama kali dikenalkan pada bulan maret 2006 dan pada awal kemunculannya P4 tidak menarik banyak perhatian karena semua anggota P4 merupakan negara-negara kecil, namun perjanjian ini mulai dianggap memiliki potensi yang besar ketika Amerika Serikat menyatakan keterlibatannya dengan P4 pasca berakhirnya masa kepemimpinan Presiden Bush dan berganti kepada Presiden Obama pada tahun 2009. Pada tahun 2010 negosiasi dilakukan dengan negara TPSEP dengan mengikutsertakan Australia, Peru, Vietnam, dan Malaysia untuk merumuskan TPP yang merupakan perluasan dari TPSEP. Lalu terbentuklah TPP yang merupakan sebuah blok perdagangan bebas beranggotakan Amerika Serikat, Kanada, Australia, Jepang, Selandia Baru, Meksiko, Chili, Peru, Malaysia, Singapura, Brunei dan Vietnam. Setelah mengalami negosiasi yang panjang,

perjanjian perdagangan ini resmi ditandatangani pada tanggal 4 Februari 2016 di Selandia Baru oleh 12 negara anggota TPP tersebut. Amerika Serikat berkomitmen untuk terlibat dengan negara TPP dengan tujuan membentuk sebuah kesepakatan regional yang akan memiliki keanggotaan berbasis luas dan memiliki standar yang tinggi dalam perjanjian perdagangan pada abad ke 21.

Pasca menurunnya kondisi perekonomian Amerika Serikat akibat krisis Tahun 2008, TPP muncul sebagai solusi untuk dijadikan fokus utama dalam liberalisasi perdagangan di Kawasan Asia Pasifik. Menurut Petri, Plummer, dan Zhai (Peter. A Petri, 2011). Terdapat empat kepentingan Amerika Serikat dalam *Trans Pacific Partnership* (TPP). Yang pertama, TPP akan menciptakan kesepakatan ekonomi yang komprehensif dan bentuk bentuk perjanjian kerjasama ekonomi yang modern sebagai alternatif kesepakatan di Kawasan Asia Pasifik yang melibatkan Amerika Serikat. Kedua, TPP akan mendorong dan mempromosikan integrasi lebih dalam di Kawasan Asia Pasifik. Ketiga, TPP akan menyediakan model yang mengkonsolidasikan perjanjian perdagangan internasional yang terlalu banyak yang nantinya akan menyebabkan tidak terorganisasinya perjanjian kerjasama dengan baik yang ada di Asia Pasifik dan sekitarnya. Keempat, TPP akan membantu memperluas ekspor Amerika Serikat ke Pasar Asia.

Mundurnya Amerika Serikat dari TPP memberikan keuntungan bagi beberapa kalangan. Salah satu pihak yang diuntungkan dari mundurnya AS dari TPP adalah Tiongkok. Salah satu tujuan Amerika Serikat bergabung di TPP adalah untuk membendung ekspansi Tiongkok di dalam Kawasan Asia

Pasifik. Setelah AS mundur dari TPP bisa dikatakan bahwa Tiongkok akan menguasai perdagangan di Kawasan Asia Pasifik cepat atau lambat

Pasca mundurnya Amerika Serikat, perjanjian dagang TPP berganti nama menjadi *Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership* (CPTPP). Negara-negara di Kawasan Asia Pasifik sendiri merasa bahwa mundurnya Amerika Serikat memberi keuntungan tersendiri yaitu melonggarkan tingkat persaingan dan membuat negara Kawasan Asia Pasifik lebih dapat unggul. Di samping itu, timbul beberapa dampak buruk bagi beberapa negara yang tergabung di dalam perjanjian dagang CPTPP.

Kerangka Teori

Konstruktivisme berusaha menunjukkan bahwa aspek-aspek inti hubungan internasional dikonstruksi secara sosial, berlawanan dengan asumsi neorealisme dan neoliberalisme, artinya aspek tersebut diwujudkan oleh proses praktik dan interaksi sosial. Alexander Wendt menyatakan bahwa dua inti dasar konstruktivisme adalah "struktur hubungan manusia lebih ditentukan oleh gagasan bersama alih-alih dorongan materi, dan identitas beserta kepentingan aktor yang berkepentingan dikonstruksi oleh gagasan bersama alih-alih diturunkan secara alamiah"

Regionalisme pertama muncul diawal tahun 1950-an, regionalism merupakan sebuah pembentukan rasa identitas dan rasa kepemilikan yang didorong dengan tujuan bersama. Integrasi regional dimulai pada tahun 1980 di seluruh dunia.

Kerjasama ekonomi merupakan kerja sama yang menunjukkan hubungan antar negara

dalam sebuah kerja sama untuk membangun ekonomi dalam negeri menjadi lebih baik, Kerjasama ekonomi internasional ditujukan untuk memberikan keuntungan lebih untuk negara terkait.

Metode Penelitian

Untuk mengkaji hipotesis dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data akan diperoleh melalui sumber primer seperti dokumen resmi pemerintahan AS dan twitter Donald Trump. Untuk data sekunder penulis menggunakan buku, jurnal, berita online maupun tidak online dan artikel.

Hasil dan Pembahasan

Masa peralihan TPP menjadi CPTPP

Comprehensive and Progressive Agreement for Trans Pacific Partnership merupakan sebuah perjanjian dagang bebas antara 11 negara yaitu, Australia, Kanada, Selandia Baru, Jepang, Singapura, Vietnam, Peru, Malaysia, Chili, dan Brunei Darussalam. Perjanjian dagang ini merupakan evolusi dari perjanjian dagang bebas sebelumnya yaitu *Trans-Asia Pacific Partnership* (TPP). Sebelas negara tersebut menggabungkan visi mereka menjadi sebuah kesepakatan dagang bebas baru yaitu *Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership* (CPTPP). Di dalam kesepakatan perjanjian dagang ini, baik importir, eksportir maupun produsen akan mendapatkan tarif khusus yang tertera sesuai dengan perjanjian. Perjanjian dagang ini juga menawarkan insentif ekonomi untuk negara negara yang tergabung di dalamnya. Di samping itu, perjanjian dagang ini juga akan mengurangi tarif di negara-negara anggota dengan perekonomian yang jika digabungkan

nilainya lebih dari 13% ekonomi global, yaitu US\$10 triliun (Rp 137.785 triliun).

Comprehensive and Progressive Trans Pasifik Partnership (CPTPP) sendiri dibentuk dan ditanda tangani pada Maret 2018 di Chili, dipimpin oleh Jepang. Negara-negara yang tergabung dalam TPP sebelumnya menandatangani pakta dagang baru yang sebelumnya telah direvisi pada Januari 2018. CPTPP sendiri menjadi efektif pada Desember 2018. Sesuai harapan, CPTPP berhasil mendorong pertumbuhan di masing-masing negara yang tergabung di dalamnya. Dengan perkembangan yang sangat pesat ini perjanjian dagang CPTPP sendiri menjadi daya tarik bagi negara negara lain. Keberhasilan CPTPP ini menjadikan beberapa negara di luar perjanjian dagang, seperti China, ingin bergabung ke dalam CPTPP. Bahkan negara di luar kawasan seperti Inggris juga tertarik untuk ikut serta bergabung kedalam perjanjian dagang CPTPP.

Comprehensive and Progressive Trans Pasifik Partnership (CPTPP) direncanakan pada 10 November 2017 di Da Nang Vietnam. Meski tanpa keberadaan Amerika Serikat, CPTPP merupakan kerja sama multilateral terbesar ke tiga di dunia setelah Pasar Tunggal Eropa (*European Single Market*) dan *North America Free Trade Agreement* (NAFTA). Secara teratur beberapa negara yang terdaftar di TPP meratifikasi perjanjian dagang CPTPP sebagai alternatif dari perjanjian dagang TPP. Meksiko meratifikasi pada 28 Juni 2018, kemudian Jepang pada tanggal 6 Juli 2018, Singapura 19 Juli 2018, Selandia Baru 25 Oktober 2018, Kanada 27 Oktober 2018, Australia 30 Oktober 2018, Vietnam 12 November 2018, Peru 14 Juli 2021, Malaysia 30 September 2022, Chili 23 Desember 2022.

Respon International

Pada tanggal 14 July 2017 ke 11 negara anggota TPP melakukan pertemuan di Hakone, Japan. Hasil dari pertemuan itu adalah bahwa TPP akan tetap dilanjutkan meskipun tanpa Amerika Serikat sebagai anggota mereka. Setelah Amerika Serikat keluar dari *Trans-Asia Pacific Partnership* tentunya ada dampak dan respon dari negara negara yang terlibat didalamnya maupun yang tidak terlibat didalamnya, beberapa konsekuensi mungkin sudah diperhitungkan oleh pihak Amerika Serikat secara strategis. Namun, penarikan Amerika Serikat dari perjanjian ini telah mencerminkan perkembangan berikut. Menurut Perdana Menteri Lee Hsien Loong dari Singapura, mundurnya Amerika Serikat telah memperburuk keraguan regional tentang kepemimpinan internasional Amerika Serikat dan perannya di Asia. Singapura sendiri masih bisa mengandalkan FTA (*Free Trade Agreement*) yang dimiliki dengan sebagian besar anggota TPP dan ASEAN untuk melunakkan pukulan yang dilakukan Presiden Trump saat menarik Amerika Serikat keluar dari TPP. Dampak bagi negara Singapura tidak akan besar dikarenakan Singapura sudah memiliki ekonomi yang terbuka dan perjanjian bilateral yang luas, termasuk memiliki FTA dengan Amerika Serikat yang nantinya bisa dikembangkan sesuai dengan kepentingan nasional masing masing negara. Negara anggota TPP yang tidak memiliki FTA dengan Singapura hanyalah Meksiko dan Kanada, meskipun demikian, Singapura terus maju dengan ratifikasi TPP, karena pakta yang mendukung restrukturisasi ekonomi di negara-negara lain di kawasan itulah yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Asia, dan pada gilirannya nanti akan menguntungkan Singapura.

Negara-negara di Asia menganggapi keluarnya Amerika Serikat dari TPP dengan membangun hubungan yang lebih baik dengan Tiongkok. Presiden Filipina Rodrigo Duterte mulai membangun hubungan yang lebih hangat dengan Tiongkok, sementara secara bersamaan meningkatkan hubungan dengan Jepang. Hanoi telah mengambil langkah-langkah untuk menstabilkan hubungan dengan Beijing, sembari memperluas pengerjaan pasar melalui berbagai perjanjian perdagangan bebas bilateral untuk mengurangi ketergantungannya terhadap Tiongkok. Melemahnya peran kepemimpinan Amerika Serikat di Asia pasca mundurnya Amerika Serikat dari TPP telah menambah persaingan strategis yang semakin dalam antara Tiongkok dan Jepang. Tanpa kepemimpinan Amerika Serikat yang kuat untuk menengahi ketegangan, permusuhan lama antara kedua raksasa Asia itu bisa meledak menjadi perang.

Penarikan Amerika Serikat menciptakan kekosongan politik dan ekonomi yang ingin diisi oleh Tiongkok. Para pemimpin Komunis Tiongkok meningkatkan upaya globalisasi mereka dan memperjuangkan nilai-nilai perdagangan bebas. Dalam pidatonya di Forum Ekonomi Dunia (WEF) di Davos pada 17 Januari, Presiden Tiongkok Xi Jinping menyamakan proteksionisme dengan “mengunci diri di ruangan gelap” dan memberi isyarat bahwa Tiongkok akan berupaya untuk menegosiasikan kesepakatan perdagangan regional. Tiongkok mengajak 16 negara bergabung dengan RCEP yang mengecualikan Amerika Serikat dan tidak memiliki beberapa perlindungan lingkungan dan tenaga kerja yang dinegosiasikan Obama ke TPP. RECP akan mencakup negara-negara Asia Tenggara, serta Jepang, Korea Selatan, Australia, Selandia Baru dan India. Presiden

Tiongkok Xi Jinping dan para pemimpin Tiongkok lainnya mulai mencari cara untuk mengisi kekosongan kepemimpinan Amerika Serikat dan mengambil keuntungan proteksionisme Trump untuk meningkatkan hubungan dengan sekutu tradisional Amerika Serikat seperti Filipina dan Malaysia

Situasi dan Dampak setelah Amerika Keluar

Keluarnya Amerika Serikat dari keanggotaan TPP sempat membuat goyah semangat dan niat negara anggota TPP. Pada tanggal 24 Januari 2017 Amerika Serikat mengundurkan diri dari keanggotaan TPP didasari oleh kepentingan nasional Amerika Serikat sendiri, yaitu, “*Make America Great Again*” yang dinyatakan presiden Amerika Serikat saat menandatangani memorandum presidensial. Keluarnya Amerika Serikat ini sempat membuat kacau, tapi seiring berjalannya waktu TPP beralih menjadi CPTPP yang dirumuskan pada 8 Maret 2018.

Keluarnya Amerika Serikat dari TPP didorong oleh beberapa pertimbangan. Di antara hal yang paling dipercayai oleh Donald Trump adalah bergabungnya Amerika Serikat dalam TPP mengakibatkan berkurangnya pekerjaan yang tercipta di Amerika Serikat. Berkurangnya pekerjaan yang tersedia disebabkan karena pekerjaan tersebut berpindah sebagai konsekuensi adanya perjanjian perdagangan bebas seperti TPP. Doktrin yang ditanamkan Donald Trump adalah “*America First*”

Pertumbuhan GDP untuk negara-negara yang tergabung di dalam keanggotaan CPTPP pada 2017 menunjukkan peningkatan pesat dari sebelumnya di tahun 2015. Mexico mengalami pertumbuhan GDP sebanyak 11%, Vietnam menjadi 2% dari yang sebelumnya hanya 0%, Malaysia yang

sebelumnya hanya 1 % menjadi 3%, Jepang menjadi 46% dari yang sebelumnya hanya 16%, Kanada yang sebelumnya 5% naik menjadi 16%. Peningkatan indikator pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ini merupakan hasil kerja konkret CPTPP di kawasan negaranya. Keluarnya Amerika Serikat tidak mengurungkan niat dan semangat negara anggota CPTPP untuk melanjutkan serta meneruskan cita-cita organisasi.

Analisa peralihan TPP menjadi CPTPP serta dampak terhadap Kawasan

Pada bab ini penulis akan membahas tentang kondisi peralihan *Trans-Asia Pasific Partnership* (TPP) menjadi *Comprehensive and Progressive agreement for Trans Asia Pasific Partnership* (CPTPP) pasca keluarnya Amerika Serikat. Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, penulis menggunakan teori konstruktivisme untuk menjabarkan jawaban dari pertanyaan di atas dengan menggunakan elemen pendekatan yang ada dalam teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme yang saya gunakan di sini adalah teori yang ditulis oleh Alexander Wendt. Elemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah politik global, serta struktur ideasional dan individu.

Politik Global

Variabel yang pertama dari teori kepentingan nasional adalah politik global, dalam artian kasus politik global yang terjadi karena adanya integrasi kerja sama di antara negara-negara yang tergabung di dalam perjanjian dagang CPTPP. Integrasi yang sebelumnya sudah terbentuk saat masih menjadi TPP tetap dipertahankan bahkan pasca keluarnya Amerika Serikat, negara-negara yang tergabung di dalam CPTPP tetap menjalin kerjasama ekonomi dengan baik, selain tetap

menjalin kerja sama yang baik. Negara-negara tersebut juga memperlihatkan beberapa peningkatan dalam kerja samanya. Salah satu indikator yang baik adalah pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat di negara-negara yang tergabung. Keluarnya Amerika Serikat tidak mempengaruhi berjalannya perjanjian dagang CPTPP di Kawasan Pasifik, selain membawa pertumbuhan dari segi ekonomi, CPTPP sendiri memiliki daya tarik yang kuat bagi negara-negara lain seperti Tiongkok yang menawarkan untuk bergabung. Selain CPTPP, di Kawasan Indo Pasifik juga terdapat kerja sama dagang RCEP (*Regional Comprehensive Economic Partnership*). Perjanjian dagang RCEP juga memiliki tujuan yang sama dengan CPTPP yaitu meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi dunia terutama di dalam kawasan dengan kerja sama dagang, hal ini dilatarbelakangi untuk melawan dampak perang dagang.

Tiongkok yang sebelumnya tidak tergabung di dalam CPTPP mengajukan proposal untuk bergabung di dalam keanggotaan CPTPP. Hal ini mengejutkan dunia karena awalnya TPP dibentuk Amerika Serikat untuk membendung dominasi Tiongkok di Kawasan Asia Pasifik.

Struktur Ideasional

Keluarnya Amerika Serikat memunculkan ide, gagasan serta semangat baru bagi negara-negara di dalam CPTPP, terutama yaitu negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Keluarnya Amerika Serikat ternyata tidak memberikan dampak buruk yang signifikan terhadap negara-negara terkait. Bahkan setelah keluarnya Amerika Serikat, negara-negara tersebut bisa lebih meningkatkan kualitas ekonomi melalui perjanjian dagang

CPTPP, seperti meraih lebih dari \$19billion per negara setiap periodenya.

Tujuan yang sama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perjanjian dagang CPTPP memberikan dampak yang positif bagi negara-negara yang tergabung. Banyak perjanjian kerja sama yang terjalin antar negara isi perjanjiannya yaitu pemotongan tarif bea ekspor sebanyak 94%. Hal ini sangat membantu pertumbuhan ekspor di tiap tip negara yang tergabung.

TPP yang sebelumnya dibuat oleh Amerika Serikat untuk membendung dominasi Tiongkok di kawasan Asia kini berbalik menjadi bumerang untuk Amerika Serikat. Alih-alih untuk membendung dominasi Tiongkok kini TPP yang telah beralih dan direvisi menjadi CPTPP menjadi kunci pertumbuhan ekonomi di Kawasan Asia Pasifik dan membawa pertumbuhan ekonomi pesat bagi negara yang tergabung di dalam perjanjian dagang.

Kesimpulan

TPP yang sebelumnya dibentuk untuk membendung dominasi Tiongkok di Kawasan Asia Pasifik kini berganti menjadi sebuah kerja sama multilateral terbesar ketiga dunia. Pada masa peralihannya yaitu TPP menjadi CPTPP, banyak revisi kebijakan yang terjadi. Semenjak CPTPP diterapkan secara efektif oleh negara-negara anggotanya yaitu pada Desember 2018, CPTPP membawa angin segar dan dampak positif bagi percepatan pertumbuhan ekonomi untuk negara-negara yang tergabung di dalamnya, tidak hanya negara-negara di kawasan Asia Pasifik atau Indo-Pasifik, Inggris yang terakhir kali bergabung kedalam keanggotaan CPTPP juga merasakan dampak positif dari perjanjian kerjasama dagang tersebut yaitu

pertumbuhan ekonomi di beberapa sektor yang terus meningkat. Hal ini tentu menjadi daya tarik bagi negara-negara lain. Hadirnya CPTPP sebagai perjanjian kerjasama dagang alternatif juga turut menyumbang pertumbuhan ekonomi secara global sebanyak 30%. Hal ini menciptakan semangat baru bagi negara-negara di kawasan Indo-Pasifik. Tanpa keberadaan Amerika Serikat, CPTPP juga mampu terus berjalan dan efektif dalam melaksanakan dan mencapai misi, serta tujuan dari perjanjian kerjasama dagang.

Daftar Pustaka

- Cartwright, M. (2017). The Death of the Trans-Pacific Partnership and the Contradictions of Neoliberalism. International Relations
- Chow, S. M. (2018). How The United States Withdrawal from the Trans - Pacific Partnership Benefits China. University of Pennsylvania jurnal of law and public affairs.
- European Parliament. (2017). What Next after the US withdrawal from the TPP? . Policy Department.
- Heath, T. (2017, March 26). Strategic Consequences of US withdrawal from TPP. Retrieved from The Cipher Brief: <https://www.thecipherbrief.com/strategicconsequences-of-u-s-withdrawal-from-tpp>
- James McBride, A. C. (2019, January 4). Foreign Affairs. Retrieved from What is the Trans - Pacific Partnership (TPP)?: <https://www.cfr.org/background/whatttrans-pacific-partnership-tp>

- Kiyono, K. (1969). A Study on the Concept of The National Interest of Hans J. Morgenthau: as The Standard of American Foreign Policy . Nagasaki: NAOSITE : Nagasaki University's Academic Output SITE.
- Lewis, M. K. (2011). The Trans - Pacific Partnership : New Paradigm of Wolf in Sheep's Clothing? *Comprative Law Review* , 34.
- Malik, D. A. (2018). US Withdrawal from the Trans - Pacific Partnership Prospect for China.
- Narine, S. (2017). The End of the TPP : Symptoms of American Decline and ASEAN's Response.
- Narine, S. (2017). The Trans – Pacific Partnership and American Domestic Politics : Why the End of the TPP signals the Beginning of the End of American Dominance in the Asia Pacific.
- Oppenheim, F. E. (1987). National Interest, Rationality, and Morality. Amherst: University of Massachusetts.
- Petri, P. A. (2011). The Trans-Pacific Partnership and Asia- Pacifik integration : a Quantitative Assesment.
- Straitstimes. (2017, Januari 24). Us exit from TPP : What it means and what could happen next. Retrieved from strait times:
<https://www.straitstimes.com/world/united-states/5-things-to-know-abouttrans-pacific-partnership-tpp-free-trade-pac>
- Taylor, A. (2018, April 13). The Washington Post. Retrieved from A timeline of Trump's complicated relationship with the TPP:
https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2018/04/13/atimeline-of-trumps-complicated-relationship-with-thetpp/?noredirect=on&utm_term=.53f608f800a3
- Tow, W. T. (2017). Trump andstrategic change in ASI. Australian Strategic Policy Insitute, 113.
- USTR. (2019, June 12). TPP overall US benefits Fact Sheet. Retrieved from United States Trade Representative:
<https://ustr.gov/sites/default/files/TPP-OverallUS-Benefits-Fact-Sheet.pdf>
- World Intellectual Property Organization. (2019 , July 18). Trans - Pacific Strategic Economic Partnership. Retrieved from WIPO:
https://www.wipo.int/edocs/lexdocs/traties/en/p4/trt_p4.pdf
- Yoshida, R. (2017, 1 24). The Japan Times. Retrieved from Tokyo turn down Australian proposal for TPP without US., vows to keep pushing Trump:
<https://www.japantimes.co.jp/news/2017/01/24/national/politicsdiplomacy/to-kyo-turns-australian-proposal-tpp-without-u-s-vows-keeppushing-trump/#.XQ0H84gzbiU>